

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015, hlm. 6) yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 20) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistic. Selaras dengan hal itu Ary, dkk (2010, p. 29) menjelaskan bahwa “*qualitative researchers seek to understand a phenomenon by focusing on the total picture rather than breaking it down into variables. The goal is a holistic picture and depth of understanding rather than a numeric analysis of data*”. Peneliti kualitatif berusaha memahami suatu fenomena dengan berfokus pada gambaran total daripada memecahkannya menjadi variabel. Tujuannya adalah gambaran yang menyeluruh dan kedalaman pemahaman daripada analisis data.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka desain penelitian yang digunakan yakni desain kualitatif yang merupakan penelitian yang berawal dari inkuiri naturalistik untuk memahami hal yang dialami subjek penelitian baik perilaku, tindakan, motivasi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan memperdalam pemahaman.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survey empirik analitik tentang nilai-nilai pedagogis secara terperinci. Riset ini lebih fokus pada masalah yang berada pada lingkungan disuatu wilayah tertentu, sehingga riset ini lebih menekankan pada studi kasus. Mulyana (2013, hlm. 201) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Lebih lanjut Mulyana menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode yang bersifat multidimensional dan menelaah suatu kasus secara menyeluruh dan hasil dari studi kasus tersebut dapat menyarankan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis-hipotesis yang dapat diuji melalui survey atau eksperimen. Selain Mulyana hal tersebut dikemukakan oleh Ary, dkk (2010, p. 29) bahwa *“a case study is a type of ethnographic research study that focuses on a single unit, such as one individual one group, one organization, or one program. The goal is to arrive at a detailed description and understanding of the entity”*. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian etnografi yang focus terhadap satu hal, seperti individu suatu kelompok, satu organisasi, atau satu program. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penjelasan yang rinci dan memahami sebuah entitas.

Metode studi kasus memiliki karakteristik penelitian seperti yang dikemukakan Yin, Wynsberghe & Khas dan Creswell dalam Gunawan (2013, hlm. 125) bahwa karakteristik penelitian studi kasus yakni sebagai berikut :

- 1) Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, maksudnya adalah bahwa studi kasus menempatkan kasus sebagai objek penelitian yang harus diteliti secara menyeluruh, kasus tidak dapat disamakan dengan contoh atau sampel yang mewakili suatu populasi, seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.
- 2) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.

- 3) Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, maksudnya adalah bahwa studi kasus meneliti objek pada kondisi yang terkait dengan kontekstualnya, dengan kata lain studi kasus meneliti kehidupan nyata yang dipandang sebagai kasus.
- 4) Menggunakan berbagai sumber data, memiliki arti bahwa penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut objek yang diteliti, juga dimaksudkan untuk mendapat validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian.
- 5) Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, maksudnya adalah bahwa teori dipergunakan untuk membangun arahan dan pedoman didalam menjalankan kegiatan penelitian.

3.3 Metode Etnografi

Metode yang digunakan dalam penelitian etnopedagogik yakni etnografi. Mulyana (2010, hlm. 161) menjelaskan bahwa etnografi berasal dari kata ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi yang akarnya antropologi pada dasarnya adalah kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan dan sebagainya) yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Etnografi memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, teknik utamanya adalah pengamatan berperan serta. Peneliti yang menggunakan metode etnografi disebut etnografer. Dalam meneliti, etnografer akan berusaha menangkap perspektif orang yang diteliti, cara menggunakan symbol dalam konteks tertentu dan akan memanfaatkan metode apapun yang dapat membantu mencapai tujuan etnografi yang baik.

Pendapat lain dijelaskan oleh Ary, dkk (2010, hlm. 30) yang menjelaskan bahwa,

Ethnography is an in-depth study of naturally occurring behavior within a culture or social group. Social scientist sometimes call ethnography field research because it is conducted in a natural setting or "field". The researcher observes group behavior as it occurs naturally in the setting, without any

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simulation or imposed structure. Ethnography requires a variety of data-gathering procedures, such as prolonged observation of the setting, interviewing members of the culture and studying documents and artifacts. Researchers interpret the data in the context of the situation in which they gathered the data.

Etnografi adalah studi mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam suatu budaya atau kelompok sosial. Ilmuwan sosial kadang-kadang menyebut penelitian lapangan etnografi karena dilakukan dalam lingkungan alami atau "bidang". Peneliti mengamati perilaku kelompok seperti yang terjadi secara alami di pengaturan, tanpa simulasi atau struktur yang dipaksakan. Etnografi membutuhkan beragam prosedur pengumpulan data, seperti pengamatan yang berkepanjangan terhadap pengaturan, mewawancarai anggota budaya dan mempelajari dokumen dan artefak. Peneliti menafsirkan data dalam konteks situasi di mana mereka mengumpulkan data.

Dalam metode etnografi terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 35) Aspek etnografi yakni sebagai berikut:

- 1) Peneliti menggunakan deskripsi dan detail tingkat tinggi
- 2) Peneliti menyajikan ceritanya secara informal, seperti seorang "pendongeng"
- 3) Peneliti meneliti tema-tema budaya tentang peran dan "kehidupan sehari-hari orang"
- 4) Format keseluruhannya adalah deskriptif, analisis dan interpretasi.
- 5) Artikel diakhiri dengan sebuah pertanyaan

Selain aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam etnografi terdapat langkah-langkah dalam menggunakan metodologi etnografi seperti yang dikemukakan Spradly dalam Ary, dkk (2010, hlm. 462) diantaranya yakni sebagai berikut :

- 1) *Selecting an ethnographic project.* Memilih proyek etnografi yakni bahwa ruang lingkup proyek-proyek ini dapat sangat bervariasi dari mempelajari seluruh masyarakat yang kompleks, hingga mempelajari satu situasi sosial atau institusi tunggal, seperti bar kota, persaudaraan atau taman bermain sekolah. Pemula disarankan untuk membatasi ruang lingkup proyeknya ke situasi sosial

tunggal sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. Situasi sosial selalu memiliki tiga komponen: tempat, aktor, dan kegiatan.

- 2) *Asking ethnographic questions.* Menagajukan pertanyaan maksudnya yakni peneliti memiliki pertanyaan yang sudah dipikiran terkait apa yang dia lihat dan dengar dalam pengumpulan data.
- 3) *Collecting ethnographic data.* Mengumpulkan data maksudnya yakni peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui kegiatan orang-orang, karakteristik fisik dari situasi dan bagaimana rasanya menjadi bagian dari situasi tersebut. Langkah ini umumnya dimulai dengan tinjauan umum yang terdiri dari observasi deskriptif luas. Kemudian, setelah melihat data, Anda beralih ke pengamatan yang lebih fokus. Di sini, Anda menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan sebagainya untuk mengumpulkan data.
- 4) *Making an ethnographic record.* Membuat catatan maksudnya langkah ini termasuk mengambil catatan lapangan dan foto, membuat peta dan menggunakan sarana lain yang sesuai untuk merekam pengamatan.
- 5) *Analyzing ethnographic data.* Menganalisis data maksudnya yakni bahwa kerja lapangan selalu diikuti oleh analisis data yang mengarah pada pertanyaan baru dan hipotesis baru, lebih banyak pengumpulan data dan catatan lapangan maka lebih banyak analisis. Siklus berlanjut sampai proyek selesai.
- 6) *Writing the ethnography.* Menuliskan hasil maksudnya bahwa etnografi harus ditulis sehingga membuat pembaca merasa bahwa mereka memahami orang-orang dan cara hidup mereka atau situasi dan orang-orang yang diteliti dan cara hidup mereka atau situasi dan orang-orang di dalamnya. Laporan etnografis dapat berkisar dari beberapa halaman Tulisan harus rinci dan konkret tidak digeneralisasi atau tidak jelas.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar Sinar Resmi Kabupaten Sukabumi dengan objek penelitian yakni masyarakat Kasepuhan Ciptagelar. Lokasi dan objek ini dipilih dikarenakan adanya beberapa alasan diantaranya yakni:

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Kasepuhan Ciptagelar termasuk ke dalam salah satu kelompok masyarakat sunda yang hanya terdiri sekitar tiga ratus kepala keluarga dalam sebuah wilayah.
- 2) Pelestarian kebudayaan yang ada di masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar masih terjaga hingga saat ini, seperti adanya upacara seren taun, gotong royong, dan lain sebagainya
- 3) Adanya sebuah pemikiran terbuka terhadap teknologi yang mendorong mereka untuk membuat teknologi sendiri secara otodidak.
- 4) Selain masyarakat Kasepuhan Ciptagelar terbuka terhadap teknologi, juga terbuka terhadap warga luar yang ingin mengenal kampung adat. Walaupun demikian namun mereka tertutup terhadap nilai-nilai budaya luar, sehingga teknologi yang diciptakan hanya teknologi sederhana yang meliputi wilayah kampung adat sekitar.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan penelitian kualitatif menurut Ary, dkk (2010, p. 31) yakni *select the problem, review the literature, design the study, collect the data, analyze the data, interpret the data, report the findings*. Tahapan tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah, merupakan langkah pertama untuk memulai penelitian. Masalah yang ditentukan haruslah yang benar-benar dapat diteliti.
- 2) Meninjau literatur, peneliti harus menyiapkan literatur atau kajian yang sesuai dengan permasalahan supaya dapat lebih memahami dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang telah ditentukan.
- 3) Merancang penelitian, penelitian merencanakan bagaimana merancang penelitian supaya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menentukan metode, data yang akan dikumpulkan, dimana, bagaimana, dan siapa yang akan terlibat.
- 4) Mengumpulkan data, pengumpulan data pada penelitian kualitatif biasanya dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan analisis dokumen.

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Analisis data, data yang sudah terkumpul lalu di analisis. Pada penelitian kualitatif analisis dilakukan dari hasil deskripsi, pengamatan, rekaman, dan sebagainya. Peneliti harus harus mengatur dan mengelompokkan atau memberikan kode pada data supaya dapat dijelaskan dan di interpretasikan.
- 6) Menginterpretasi penemuan dan membuat kesimpulan, peneliti mencoba untuk menafsirkan temuan kepada istilah dalam masalah penelitian. Penjelasan dibuat dalam bentuk naratif.
- 7) Melaporkan hasil, peneliti membuat prosedur, menemukan, dan membuat kesimpulan dalam bentuk yang mudah dipahami orang lain dan juga menarik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2015, hlm. 163) bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Moleong, pengertian instrument tersebut tepat digunakan karena karena peneliti menjadi segalanya dari proses penelitian. Satori dan Komariah (2014, hlm. 67) menjelaskan bahwa peneliti dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya memiliki sensitifitas dan adaptabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni bergaul. Pemaparan tersebut membuktikan bahwa penenliti sebagai instrument memiliki kekuatan sebagai alasan untuk dijadikan instrument.

Menurut Moleong (2015, hlm. 169) manusia sebagai instrumen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Responsif*. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) *Dapat menyesuaikan diri.* Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- 3) *Menekankan kebutuhan.* Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang *real*, benar dan mempunyai arti.
- 4) *Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.* Peneliti harus memiliki pengetahuan sebelum melakukan penelitian karena dengan pengetahuannya yang dimilikinya tersebut dapat menjadi dasar-dasar yang membimbingnya dalam melakukan penelitian.
- 5) *Memproses data secepatnya.* Kemampuan lain yang ada pada diri manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- 6) *Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.* Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- 7) *Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.* Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggalnya lebih dalam. Kemampuan demikian tidak ada tandingannya dalam penelitian mana pun dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

3.7 Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni data yang didapat dari hasil wawancara dengan objek penelitian yang berupa juru kunci yang dapat

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan informasi utama terkait penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yakni data penunjang data primer berupa dokumentasi atau catatan-catatan hasil observasi. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2015, hlm. 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yakni sebagai berikut :

3.8.1 Wawancara

Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilaksanakan dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh info terkait hal yang diteliti.

3.8.2 Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Maka dari itu data observasi diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peristiwa yang berlangsung di lingkungan sekitar dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Nasution menjelaskan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Nasution dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64). Data observasi diambil dari pengamatan observer terhadap suatu peristiwa. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai sebuah peristiwa. Dalam lembar observasi aspek

yang diamati yakni aktivitas masyarakat sekitar tentang situasi pendidikan yang terjadi. Dari hasil observasi ini, didapatkan catatan tentang kegiatan masyarakat sekitar yang berikutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi diambil selama proses observasi berlangsung untuk dijadikan sebagai bukti konkrit, sehingga dapat dilihat aktivitas selama kegiatan penelitian berlangsung melalui hasil dokumentasi tersebut. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) menjelaskan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi data. Bungin (2015, hlm. 203) menjelaskan bahwa teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karenanya, triangulasi dapat dilakukan dengan memuji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Lebih lanjut bungin menjelaskan bahwa proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Selain itu triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini dilakukan karena pada penelitian kualitatif pemahaman makna suatu hal bisa berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Selaras dengan pemahaman tersebut, Gunawan (2013, hlm. 218) menjelaskan triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta

Anggit Merliana, 2019

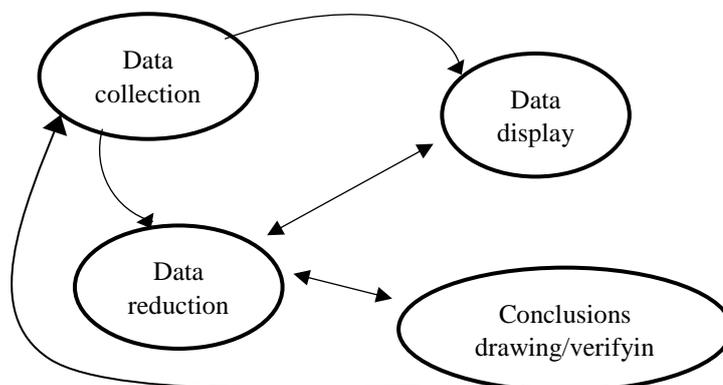
NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program yang berbasis pada bukti yang tersedia. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Analisis data menurut Moleong (2015, hlm. 280) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data dilaksanakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Moleong (hlm 281) menjelaskan beberapa hal yang dilakukan untuk menganalisis data yakni menemukan tema, hal ini dilakukan sejak peneliti menganalisis data dilapangan sudah mulai menemukan tema.

Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Model Milles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data diantaranya data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis model Milles and Huberman yakni sebagai berikut :



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman
Sumber : Sugiyono, 2014, hlm. 92

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah awal yang harus dilakukan yakni data collection atau pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang berupa hasil dari observasi dan dokumentasi.

Anggit Merliana, 2019

NILAI-NILAI PEDAGOGIS PADA MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN
CIPTAGELAR SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya yakni data reduction atau reduksi data yang tergantung pada lamanya waktu penelitian, apabila semakin lama penelitian dilapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Pada tahap ini data dari hasil penelitian di pilih hal-hal yang pokoknya yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Langkah ketiga yakni data display atau penyajian data, setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Langkah ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami tersebut. Langkah terakhir yakni concluding drawing/verifying atau penarikan kesimpulan/verifikasi, pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian setelah melakukan penyajian data. Namun perlu diperhatikan bahwa kesimpulan penelitian dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Begitupun sebaliknya, kesimpulan akan bersifat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat.